

**KEMAS ULANG INFORMASI TRADISI TABUIK  
DI KOTA PARIAMAN BERBENTUK *E-BOOK***

**RIRIN WISLAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2024**

**KEMAS ULANG INFORMASI TRADISI TABUIK  
DI KOTA PARIAMAN BERBENTUK *E-BOOK***

**MAKALAH TUGAS AKHIR**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya  
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**RIRIN WISLAN**

**NIM 2020/20026091**

**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### MAKALAH TUGAS AKHIR

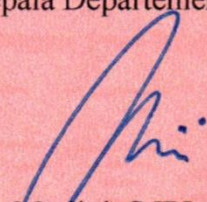
Judul : Kemas Ulang Informasi Tradisi Tabuik di Kota Pariaman  
Berbentuk *E-Book*  
Nama : Ririn Wisran  
NIM : 2020/20026091  
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Februari 2024  
Disetujui oleh Pembimbing,



Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.  
NIP. 197212242006042002

Kepala Departemen,



Dr. Marlina, S.IPI., MLIS.  
NIP. 198102102009122005

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Ririn Wisran  
NIM : 2020/20026091

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji  
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

**Kemas Uang Informasi Tradisi Tabuik  
di Kota Pariaman Berbentuk *E-Book***

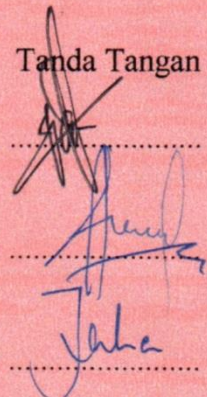
Padang, 16 Februari 2024

Tim Penguji

1. Ketua : Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.
2. Sekretaris : Dr. Nurizzati, M.Hum.
3. Anggota : Jeiha Nabila, S.IIP., M.I.Kom.

Tanda Tangan

1. ....  
2. ....  
3. ....



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda di bawah ini:

Nama : Ririn Wisran

NIM : 20026091

Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, dengan judul “Kemas Ulang Informasi Tradisi Tabuik di Kota Pariaman Berbentuk *E-Book*” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan dalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 19 Februari 2024

Saya yang menyatakan,



Ririn Wisran  
NIM.20026091

## ABSTRAK

**Ririn Wisran**, 2024. “Kemas Ulang Informasi Tradisi Tabuik di Kota Pariaman Berbentuk *E-Book*”. *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan tahapan pembuatan kemas ulang informasi Tradisi Tabuik dan hasil uji coba kemas ulang informasi tradisi Tabuik. Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan sekretaris bundo kanduang, observasi berupa dokumentasi foto mengenai antusias masyarakat dan keamanan yang dilakukan oleh TNI-Polri dalam memeriahkan tradisi Tabuik, serta literatur yang diperoleh dari buku mengenai sejarah tabuik, sumber internet berupa sejarah Kota Pariaman dan letak geografis Kota Pariaman.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, tahap pembuatan kemas ulang informasi adalah: (1) analisis kebutuhan informasi pengguna melalui wawancara. Hasil wawancara dengan pamong budaya, mahasiswa dan masyarakat menunjukkan bahwa tradisi Tabuik ini perlu dikemas ulang kembali berbentuk buku elektronik (*e-book*) agar memudahkan para pencari informasi menemukan informasi yang mereka butuhkan; (2) mengumpulkan dan menyeleksi informasi melalui wawancara dengan sekretaris bundo kanduang, observasi berupa dokumentasi foto mengenai antusias masyarakat dan keamanan yang dilakukan oleh TNI-Polri dalam memeriahkan tradisi Tabuik, serta literatur yang diperoleh dari buku mengenai sejarah tabuik, sumber internet berupa sejarah Kota Pariaman dan letak geografis Kota Pariaman; (3) menentukan produk kemas ulang informasi berupa buku elektronik (*e-book*) yang sebelumnya berbentuk tercetak dan jumlah eksemplar yang sangat minim, mempermudah penyebaran informasi melalui media sosial; (4) pengemasan informasi menggunakan aplikasi *canva* yang terdiri atas *cover*, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, pembahasan, dan penutup; (5) menyebarluaskan produk kemas ulang informasi dengan cara menyerahkan produk kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman serta menyebarkan melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp. *Kedua*, hasil uji coba produk hasil uji coba produk kemas ulang informasi dilakukan melalui penyebaran angket dengan *google form* dan memperoleh hasil persentase 91,42% dengan kategori sangat baik. Hanya 8,58% responden mengatakan kemas ulang informasi tradisi Tabuik ini kurang menarik pada bagian gambar. Dengan demikian, bahwa kemas ulang informasi tradisi Tabuik ini layak untuk disebarluaskan kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna mengenai tradisi Tabuik.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah tugas akhir yang berjudul “**Kemas Ulang Informasi Tradisi Tabuik di Kota Pariaman Berbentuk *E-Book***”.

Dikeempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terkait yang telah memberi dukungan moral dan bimbingannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Desriyeni, S. Sos., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan makalah tugas akhir; (2) Dr. Marlina, S.IPI., MLIS., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Kepala Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan; (3) Dr. Nurizzati, M.Hum. selaku penguji pertama makalah tugas akhir; (4) Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom. selaku penguji kedua makalah tugas akhir sekaligus Sekretaris Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan; (5) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum. selaku Koordinator Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan; (6) Bapak dan Ibu Staf di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman; (7) Zahirma, S.E., M.M. selaku Sekretaris Bundo Kandang Kota Pariaman sebagai informan data penulisan tugas akhir.

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih istimewa kepada Wisran Fam's atas dukungan dan doanya yang senantiasa diberikan. Terima kasih juga kepada Refi Fauziyah, Wahyu Zulya Syaputra, Arga Gazali Rifa, Mukti, dan Djendral yang telah membantu dan terlibat dalam pembuatan makalah tugas akhir ini. Tak lupa, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Vidya Vanesha,

Syarifatul Yandi, Yuliani Pratiwi, dan Suci Alvina Rahma atas bantuannya. Terima kasih pula kepada Fitri Purnama Sari dan Mutiara Farida, serta Kos Labrazzo Pride yang terdiri dari Meliza Nisda Handayani, Aulya Aprilliani Syam, Ade Wahyu Fadillah, dan Atikah Putri Dina Ria yang telah mendengarkan keluhan penulis selama semester 5 dan masa magang di LLDikti Wilayah X. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah menunjukkan kegigihan dan kekuatan dalam menyelesaikan studi perkuliahan ini.

Penulis menyadari dalam penulisan makalah tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca maupun pihak-pihak yang terkait.

Padang, Januari 2024

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Manfaat Penulisan.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Informasi.....	6
2. Kemas Ulang Informasi.....	8
3. Pengertian <i>E-Book</i> .....	15
4. Pengertian Tradisi.....	15
5. Tabuik.....	16
F. Metode Penelitian .....	17
1. Jenis Penulisan.....	17
2. Objek Kajian.....	17
3. Teknik Pengumpulan Data .....	17
4. Tahapan Kerja.....	18
<b>BAB II PEMBAHASAN.....</b>	<b>21</b>
A. Tahapan Kemas Ulang Informasi Tradisi Tabuik di Kota Pariaman berbentuk <i>E-book</i> .....	21
B. Hasil Uji Coba Produk Kemas Ulang Tradisi Tabuik di Kota Pariaman Berbentuk <i>E-Book</i> .....	40
<b>BAB III PENUTUP.....</b>	<b>45</b>

A. Kesimpulan .....	45
B. Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara.....	18
Tabel 2. Sumber Informasi .....	29
Tabel 3. Rekapitulasi Data Angket Uji Coba Produk.....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumentasi Antusias Masyarakat dan Keamanan .....	26
Gambar 2. Pembuatan <i>Cover</i> .....	32
Gambar 3. Pembuatan Kata Pengantar .....	33
Gambar 4. Pembuatan Daftar Isi .....	34
Gambar 5. Pembuatan Daftar Gambar .....	35
Gambar 6. Pembuatan Isi atau Pembahasan .....	36
Gambar 7. <i>QR Code</i> Kemasan Ulang Informasi Tradisi Tabuik .....	38
Gambar 8. Penyebaran <i>Link</i> dan <i>QR Code</i> Informasi Tradisi Tabuik di Media Sosial .....	39

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1. Alur Tahapan Kerja Pembuatan Kemas Ulang Informasi .....	18
Bagan 2. Rancangan Kerangka Pembuatan Kemas Ulang Informasi Tradisi Tabuik di Kota Pariaman .....	31

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	50
Lampiran 2. Format Bimbingan Konsultasi Tugas Akhir.....	51
Lampiran 3. Lembar Dokumentasi Hasil Observasi .....	52
Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Masyarakat, dan Sekretaris Bundo Kandung Kota Pariaman .....	53
Lampiran 5. Dokumentasi Hasil Wawancara.....	56
Lampiran 6. Format Uji Coba Produk.....	57
Lampiran 7. Hasil Uji Coba Produk.....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumatera Barat merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera dengan Ibu Kota Padang. Provinsi ini terletak sepanjang pesisir barat Sumatera bagian tengah, dataran tinggi Bukit Barisan di sebelah timur, dan sejumlah pulau di lepas pantainya. Sumatera Barat juga merupakan sebuah provinsi di Pulau Sumatera yang menjadi tempat tinggal masyarakat Minangkabau. Masyarakat Sumatera Barat sangat menjunjung tinggi tradisi nenek moyangnya, tradisi ini masih terus dilestarikan sampai sekarang. Sejalan dengan pendapat Rofiq (2019:97) bahwa tradisi adalah suatu yang sudah diwariskan oleh para pendahulu ataupun nenek moyang secara turun temurun, baik berbentuk simbol, prinsip, material, benda ataupun kebijakan. Tradisi juga diartikan sebagai suatu kebiasaan sekelompok masyarakat yang dipercaya memiliki nilai religi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi suatu adat istiadat di suatu daerah.

Tradisi-tradisi di Sumatera Barat menawarkan warisan budaya yang kaya dan beragam, mencerminkan sejarah, kepercayaan, dan kehidupan masyarakat Minangkabau. Salah satu kekayaan tradisi di Minangkabau seperti pernikahan adat minang, yang melibatkan prosesi yang rumit dan penuh makna simbolis, termasuk adat merantau bagi para pengantin perempuan. Selain itu, tradisi Randai, merupakan seni teater tradisional yang menggabungkan tarian, musik, dan cerita epik Minangkabau, menjadi hiburan yang populer dan menyatukan komunitas. Begitu juga dengan tradisi Rumah Gadang, rumah

tradisional dengan arsitektur khas yang menjadi pusat kegiatan sosial dan budaya di desa-desa Minangkabau, menunjukkan kekayaan nilai-nilai kekeluargaan dan kebersamaan yang dijunjung tinggi dalam masyarakat Sumatera Barat. Tradisi di setiap daerah di Sumatera Barat tentu berbeda-beda. Salah satu daerah di Sumatera Barat yang terkenal dengan tradisinya adalah Kota Pariaman.

Kota Pariaman memiliki tradisi Tabuik yang menonjolkan ritual unik yang digelar setiap tahun dalam rangka memperingati Asyura, peristiwa tragis dalam sejarah Islam. Tabuik merupakan tradisi turun temurun yang sudah ada sejak abad ke-19 di Pariaman. Tabuik diambil dari bahasa Arab, yakni tabut yang memiliki makna peti kayu. Pada awalnya tabuik dikembangkan pada masa pejajahan Belanda, oleh mantan tentara Inggris yang datang dari Bengkulu. Pada saat Inggris menyerahkan kekuasaannya kepada Belanda, bagian pantai Barat Pariaman berkembang menjadi Tabuik (Dokumen Video Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman. Pesta Budaya Tabuik Piaman, Tahun 2013). Tradisi Tabuik Pariaman adalah tradisi yang berkaitan dengan perayaan Muharram oleh masyarakat Minangkabau, juga mengenang matinya Imam Hussein bin Ali cucu Nabi Muhammad dalam tragedi Karbala dalam sejarah Islam serta melambangkan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Selama perayaannya, terdapat pertunjukan kesenian seperti tarian, musik, dan berbagai atraksi yang menjadi bagian penting dari identitas budaya masyarakat setempat. Selain itu, tradisi ini juga menjadi ajang berkumpulnya orang-orang dari berbagai suku dan latar belakang yang berbeda, sehingga memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan diantara mereka. Perayaan Tabuik ini hanya dilaksanakan di Kota Pariaman yang



berada di pesisir pantai Sumatera Barat tepatnya dari pusat Kota Pariaman hingga Pantai Gandoriah.

Dalam pelaksanaan tabuik banyak masyarakat yang menyaksikan, tetapi tidak semua masyarakat mengetahui makna Tradisi tabuik. Kebanyakan masyarakat tidak sepenuhnya memahami tradisi Tabuik tentu karena kurangnya pengetahuan atau kurangnya transmisi budaya yang teratur dari generasi ke generasi. Penting untuk dicatat bahwa masyarakat yang mempraktikkan tradisi tabuik, harus orang yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang maknanya. Namun, karena faktor-faktor seperti perubahan budaya, urbanisasi, pergeseran nilai-nilai, dan ada kemungkinan bahwa pemahaman ini mungkin berkurang dalam beberapa kelompok masyarakat atau generasi yang lebih muda.

Hal yang demikian di konfirmasi berdasarkan hasil wawancara kepada 3 Narasumber yaitu: (1) Nur Afni Fuady, S.Sos. selaku pamong budaya di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman; (2) Zahirma, S.E., M.M. selaku Sekretaris Bundo Kanduang di Kota Pariaman; (3) Novi selaku usaha persewaan sepeda di Talao *Beach* Kota Pariaman. Tiga Narasumber tersebut menyatakan bahwa masyarakat Sumatera Barat khususnya daerah Pariaman yang merupakan rumah dari tradisi tabuik tidak mengerti makna dari kegiatan Tabuik, karena minimnya inventarisasi informasi dari tradisi Tabuik. Guna mendalami dan mengkonfirmasi keterangan tersebut, maka dilakukan wawancara lanjutan kepada 9 orang masyarakat umum yang berdomisili dan sejak lahir atau dibesarkan di Kota Pariaman. Dari hasil wawancara diketahui bahwa 9 orang masyarakat Kota

Pariaman ternyata masih banyak tidak mengetahui makna tradisi tabuik. Oleh karena itu, maka diperlukan mengemas ulang kembali informasi yang sudah ada mengenai Tradisi tabuik.

Kemas ulang informasi merupakan penyajian informasi dengan mengubah bentuk pengemasan informasi ke bentuk lain yang menarik dan mudah dipahami. Tujuan pengemasan ulang informasi adalah untuk memudahkan pembaca menggunakan sumber informasi yang telah dikemas sebelumnya. Informasi yang dikemas sebelumnya berbentuk buku (cetak), yang mana buku ini hanya bisa dibaca dan dilihat oleh sedikit orang saja karena jumlahnya yang sedikit dan tidak dipublikasikan. Bahkan ketika penulis berkunjung ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman buku tersebut hanya tersedia 1 eksemplar. Dengan demikian, perlunya mengemas kembali informasi dari tercetak ke bentuk elektronik (*e-book*) untuk dapat diakses dan dilihat oleh semua orang.

Penulis menggunakan buku elektornik (*e-book*) sebagai media untuk merangkum informasi mengenai tradisi tabuik. Kemas ulang informasi dalam bentuk *e-book* ini dapat memudahkan masyarakat yang berada dimanapun bisa mendapatkan informasi terkait tradisi tabuik dengan cepat dan mudah. *E-book* dapat di unduh di media sosial Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman. Dengan demikian maka membuat *e-book* melalui kemas ulang informasi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pengetahuan masyarakat tentang tradisi tabuik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk mengetahui mendalam tentang proses pembuatan kemas ulang informasi, maka penulis membuat makalah tugas

akhir dengan judul “Kemas Ulang Informasi Tradisi Tabuik di Kota Pariaman Berbentuk *E-Book*”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diperoleh rumusan masalah yaitu: (1) bagaimana tahapan kemas ulang informasi Tradisi Tabuik di Kota Pariaman berbentuk *e-book*? (2) bagaimana hasil uji coba produk kemas ulang informasi Tradisi Tabuik di Kota Pariaman berbentuk *e-book*?

### **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penulisan makalah ini untuk mendeskripsikan: (1) tahapan kemas ulang informasi tradisi Tabuik di Kota Pariaman berbentuk *e-book*; (2) Uji coba produk kemas ulang informasi tradisi Tabuik di Kota Pariaman berbentuk *e-book*.

### **D. Manfaat Penulisan**

Manfaat dari penulisan ini, yaitu: (1) bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembuatan kemas ulang informasi dalam bentuk *e-book*; (2) bagi pembaca, untuk memberikan informasi baru sebagai bahan bacaan mengenai kemas ulang informasi tradisi Tabuik di Kota Pariaman; (3) bagi program studi, untuk menjadi sumber referensi khususnya bagi pembaca di perpustakaan.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Pada penelitian ini, teori yang diuraikan terdiri dari: (1) informasi; (2) kemas ulang informasi; (3) *e-book*; (4) tradisi; (5) dan tabuik.

### **1. Informasi**

#### **a. Pengertian Informasi**

Informasi berasal dari bahasa latin *information* atau *informastionis*, dari bahasa inggris *information*. Menurut Rahmah (2018:2) informasi adalah informasi yang diolah dalam bentuk yang lebih bermanfaat penerimanya. Sejalan dengan pendapat Hariyanto (2016:82) informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna serta berarti bagi penerimanya, informasi juga bisa didefinisikan sebagai sesuatu yang nyata atau setengah nyata yang bisa mengurangi ketidakpastian mengenai suatu keadaan atau kejadian. Sedangkan menurut Yunaeti dan Rita (2017:12) informasi merupakan hasil dari pengolahan data menjadi bentuk yang lebih berguna serta menggambarkan suatu peristiwa yang nyata untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa informasi adalah sebuah pesan yang mengandung konsep atau gagasan yang diperoleh dari pengalaman dan kumpulan fakta yang telah melalui tahapan pemrosesan data yang bisa mengurangi ketidakpastian terhadap suatu keadaan atau kejadian serta dapat menambah ilmu dan memberikan manfaat bagi penerimanya dalam pengambilan keputusan untuk saat ini maupun masa mendatang.

## **b. Fungsi Informasi**

Menurut Hutahean (2014:10) tujuan dari fungsi informasi adalah untuk menambah pengetahuan pengguna terhadap informasi tersebut, karena informasi bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang suatu masalah, sehingga dapat mengambil keputusan dengan lebih cepat pada saat pengambilan keputusan. Adapun menurut Yusup (2019:188) fungsi informasi adalah sebagai data dan fakta yang membuktikan adanya kebenaran, dapat menjelaskan hal-hal yang sebelumnya diragukan, dan dapat berperan sebagai prediksi kejadian yang akan datang. Pendapat lain menurut Dwi, dkk (2022:28-30) fungsi informasi yaitu: (1) sebagai sumber pengetahuan baru; (2) sebagai sumber berita; (3) dapat menghapus ketidakpastian; (4) sebagai media hiburan; (5) untuk mempengaruhi khalayak; (6) untuk sosialisasi kebijakan; (7) untuk menyatukan pendapat.

Berdasarkan tiga pendapat yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa fungsi informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pemakai informasi dalam bidang tertentu dan juga untuk memudahkan proses dalam pengambilan keputusan secara cepat dan tepat. Informasi juga dapat berfungsi sebagai sumber berita, media hiburan, mempengaruhi khalayak sosialisasi, dan menyatukan pendapat.

## **c. Sumber-Sumber Informasi**

Menurut Suwarno (2016:34) informasi didapat dari sumber dan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, diantaranya dokumen dan non dokumen. Sumber dokumen dapat dibagi menjadi 3 diantaranya: (a) sumber informasi primer didapat dari karangan asli yang ditulis secara lengkap; (b)

sumber informasi sekunder adalah hasil ringkasan dari sumber primer; (c) sumber informasi tersier didapat dari pengumpulan hasil dari sumber primer dan sumber sekunder. Adapun menurut Rahmah (2018:3) ciri-ciri sumber informasi dapat dilihat, lalu dibaca, dipelajari, diteliti, dikaji, dianalisis, dimanfaatkan, dikembangkan untuk aktivitas pendidikan, penelitian, dan ditransfer kepada orang lain. Sumber informasi terdapat dari buku, surat kabar, majalah, *website*, radio, dan sumber internet yang bisa ditemukan seperti di lingkungan pendidikan, pasar, rumah, perpustakaan, dan tempat-tempat lainnya. Pendapat lain mengenai sumber-sumber informasi dikemukakan oleh Djerubu, dkk (2022:102) sumber-sumber informasi yaitu: (1) sumber informasi primer, sumber informasi ini menyajikan data yang berasal dari dokumen asli; (2) sumber informasi sekunder, sumber informasi ini menyajikan informasi yang telah diproses dari bahan sumber informasi primer; (3) sumber informasi tersier, sumber informasi ini berisi hasil dan pengumpulan dari sumber informasi primer dan sekunder.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa sumber informasi merupakan sesuatu yang dapat digunakan oleh seseorang untuk mendapatkan hal baru. Ciri-ciri dari sumber informasi yaitu dapat dilihat, dibaca, dan dianalisis. Sumber informasi terbagi atas sumber informasi primer, sumber informasi sekunder, dan sumber informasi tersier.

## **2. Kemas Ulang Informasi**

### **a. Pengertian Kemas Ulang Informasi**

Menurut Widyawan (2014:45) praktik pengemasan ulang atau pemindahan informasi dari satu bentuk ke bentuk lain dalam bentuk kemasan yang lebih

menarik untuk memfasilitasi permintaan pengguna guna memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Kemas ulang informasi dapat menghemat waktu pemakai informasi. Contoh mengubah satu bentuk informasi ke bentuk lainnya yaitu berubah mengubah media satu ke media lain seperti dari media kertas ke bentuk digital. Adapun menurut Djamarin (2016:3) adalah kegiatan menyusun ulang berbagai informasi yang telah dipilih dari sumber yang berbeda, mengumpulkan informasi terkait dan kemudian menganalisisnya untuk menyajikan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kemas ulang informasi adalah pengemasan kembali informasi atau mengubah bentuk informasi dari bentuk ke bentuk lainnya. Kemas ulang informasi ini bisa berupa perubahan bahasa ke bahasa lain, misalnya terjemahan, penafsiran dan bisa pula berupa perubahan fungsi seperti revisi, ringkasan dan analisis. Pendapat lain dari Alfiana dan Samson (2020:248) kemas ulang informasi adalah tindakan menganalisis informasi dari berbagai sumber, dan kemudian menyajikannya dalam bentuk yang lebih relevan dan dapat dipahami oleh masyarakat. Suatu informasi bisa dikatakan bermanfaat apabila dapat memberikan nilai pengetahuan bagi yang menggunakannya. Kemas ulang informasi dapat menjadi sumber informasi yang memberikan informasi berguna kepada masyarakat dalam bentuk yang berbeda dan mudah diterima.

Berdasarkan penjelasan tiga pakar dapat disimpulkan bahwa kemas ulang adalah kegiatan menyusun ulang berbagai informasi yang telah dipilih dari sumber yang berbeda yang kemudian menyajikannya dalam bentuk yang lebih relevan sehingga dapat dipahami oleh masyarakat.

## **b. Tujuan Kemas Ulang Informasi**

Menurut Pudjiastuti (2013:1) menyatakan tujuan untuk mengemas ulang informasi antara lain: (a) menyajikan informasi dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dipahami oleh pengguna langsung informasi tersebut; (b) memberikan informasi dengan meringkas dan mensintesis data atau penelitian; (c) menyediakan alat dan panduan; (d) mengumpulkan informasi terkini; (e) serta memeriksa atau meninjau berbagai buku dan bahan. Adapun menurut Tupan dan Nasihuddin (2015:112) tujuan pengemasan ulang informasi, yaitu mempermudah penelusuran untuk mendapatkan informasi, mempercepat penemuan kembali informasi, menilai dan memperjelas sejauh mana tingkat pemanfaatannya, membuat pengguna merasa puas, menghemat ruang penyimpanan koleksi tercetak, praktis untuk dibawa dan ditransfer informasinya. Pendapat lain mengenai tujuan kemas ulang informasi yang dikemukakan oleh Santoso (2021:70) tujuan kemas ulang informasi adalah mengemas informasi kembali ke dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah dipahami serta membantu dalam temu kembali informasi.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan dapat disimpulkan tujuan pengemasan ulang informasi adalah menyajikan informasi dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dipahami oleh pengguna langsung informasi tersebut, meningkatkan sumber informasi serta memperluas keterjangkauan lokasi sumber informasi.



### **c. Tahapan Kemas Ulang Informasi**

Pembuatan kemas ulang informasi dilakukan secara bertahap agar proses kegiatan kemas ulang informasi dapat berjalan dengan baik dan hasil yang didapatkan maksimal. Menurut Maryati (2015:1-8) proses kemas ulang informasi adalah: (1) melakukan analisis kebutuhan informasi pengguna; (2) menyeleksi dan menghasilkan pengemasan informasi yang tepat sasaran; (3) menentukan bentuk kemas ulang informasi; (4) mengemas ulang informasi; (5) melakukan evaluasi kemas ulang informasi. Adapun menurut Tupan dan Wahid Nashihuddin (2016:99) secara umum, ada beberapa tahapan pengemasan ulang informasi dimulai dari: (1) penelusuran informasi; (2) sintesa; (3) analisis; (4) pengemasan informasi dalam bentuk yang menarik dan praktis. Sejalan dengan pendapat Nashihuddin (2021:67-69) tahapan kemas ulang informasi yaitu: (1) identifikasi pengguna; (2) menyeleksi informasi; (3) pembuatan produk kemas ulang informasi; (4) publikasi produk kemas ulang informasi; (5) membangun koneksi dengan pemustaka.

Tahapan kerja yang digunakan dalam pembuatan kemas ulang informasi tradisi Tabuik ini adalah penggabungan teori dari Maryati (2015:1-8) serta Nashihuddin (2021:67-69) yang terdiri atas: (1) analisis kebutuhan informasi pengguna. Menurut Adityawarman (2015:38) analisis kebutuhan pemustaka perlu dilakukan karena kebutuhan informasi pemustaka selalu berubah sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan akan informasi yang beragam sedangkan menurut Rushendi, Dyah, dan Dwi (2021:126) kebutuhan informasi dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah, memahami kebutuhan, dan menjalankan

berlangsungnya kehidupan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan analisis kebutuhan pemustaka perlu dilakukan karena kebutuhan informasi pemustaka selalu beragam. Kebutuhan informasi ini dibutuhkan dalam penyelesaian masalah, memahami kebutuhan, dan menjalankan berlangsungnya kehidupan; (2) mengumpulkan dan menyeleksi informasi. Menurut Yaumi (2013:286) informasi yang telah berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan mengelompokkan, mengurutkan, menyeleksi, mengambil inti sari, dan menyimpulkan. Sedangkan menurut Azan dan Nizamuddin (2021:81) tujuan seleksi dan pengumpulan data yaitu untuk mendapatkan informasi yang akurat dan sebagai pendukung dalam pemecahan masalah. Menurut uraian pendapat para ahli dapat disimpulkan tujuan dari seleksi dan pengumpulan data yaitu untuk mendapatkan informasi yang akurat. Informasi yang berhasil dikumpulkan dianalisis kembali dengan mengelompokkan, mengurutkan, menyeleksi, mengambil inti sari, dan menyimpulkan sehingga dapat menjadi pendukung dalam penyelesaian masalah; (3) menentukan produk kemas ulang informasi. Menurut Piliang (2015:26-27) untuk menentukan produk kemas ulang informasi yang akan digunakan perlu diketahui melalui kebutuhan pemakai informasi dan target pemakai sedangkan menurut Djamarin (2015:8) kemampuan mengemas informasi menentukan nilai guna produk yang dihasilkan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan dalam menentukan bentuk kemas ulang informasi yang akan digunakan maka perlu diketahui kebutuhan dan target pemakai. Kemampuan dalam mengemas informasi dapat menentukan nilai guna produk yang dihasilkan; (4) pengemasan informasi. Menurut Djamarin (2015:8) dalam

mengemas ulang informasi perlu memahami materi yang akan dikemas, bentuk kemasan, serta cara mengemasnya. Sedangkan menurut Nugroho (2019:5) mengemas informasi dilakukan untuk mempermudah penyampaian informasi kepada masyarakat. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan mengemas ulang informasi dilakukan untuk mempermudah penyampaian informasi kepada masyarakat. Dalam pembuatan pengemasan ulang informasi perlu untuk memahami materi yang akan dikemas, bentuk kemasan, dan cara mengemasnya; (5) menyebarluaskan produk kemas ulang informasi. Menurut Djamarin (2015:8) publikasi produk kemas ulang informasi dapat dilakukan dengan cara promosi berupa paket atau lembar informasi kepada pengguna, sedangkan menurut Juanda (2017:21) dalam menyebarluaskan informasi dibutuhkan strategi agar informasi yang disampaikan bisa tersampaikan dengan baik dan dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat, termasuk dengan memanfaatkan media sosial. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan penyebaran informasi dapat dilakukan dengan cara promosi ataupun memanfaatkan media sosial. Dalam menyebarluaskan informasi perlu dilakukan strategi agar informasi dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa tahapan pengemasan ulang informasi yaitu analisis kebutuhan informasi pengguna, mengumpulkan dan menyeleksi informasi, menentukan bentuk kemas ulang, pengemasan informasi, dan menyebarluaskan kemas ulang informasi.

#### **d. Jenis-Jenis Kemasan Ulang Informasi**

Menurut Pudjiastuti (2013:2) jenis-jenis kemasan ulang informasi antara lain: (a) publikasi cetak, seperti prosiding, brosur, kumpulan artikel terpilih, *newsletter*, abstrak dan indeks, majalah, bibliografi, direktori, buku panduan, katalog, dan lain-lain; (b) media audio-visual, seperti CD interaktif, VCD, DVD, video cassette, dan lain-lain; (c) kemasan ulang informasi dalam bentuk pangkalan data, seperti CD-ROM, website dan sebagainya. Sejalan dengan pendapat Pebrianti (2015:29) mengatakan jenis kemasan ulang informasi bisa dikategorikan sebagai berikut: (a) media tercetak, seperti brosur, *newsletter*, poster, buku saku, petunjuk teknis, buku pedoman, prosiding, indeks majalah, indeks artikel, kumpulan artikel terpilih, bibliografi dan bentuk publikasi terseleksi lainnya; (b) media elektronik, dalam bentuk audio-visual seperti dalam bentuk audio-video cassette, CD interaktif, VCD, DVD, dan bentuk lainnya. Adapun menurut pendapat Djamarin (2016:3) menjelaskan bahwa untuk mengenkapsulasi informasi secara lebih efektif, pengemasan informasi dilakukan sesuai dengan jenis dan kebutuhan pengguna informasi. Informasi agregat harus didasarkan pada kebutuhan atau persyaratan pengguna. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan pengguna. Berdasarkan jenisnya, kemasan informasi dapat berupa: (a) media tercetak, seperti brosur, folder, petunjuk teknis, poster, buku saku, warta (*newsletter*), serta buku panduan; (b) media elektronik, seperti CD, VCD, DVD, dan internet; (c) pangkalan data.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kemasan ulang informasi akan dikemas haruslah berdasarkan kebutuhan atau permintaan

pemakai informasi. Jenis-jenis kemas ulang informasi dapat berupa media cetak, media elektronik, dan pangkalan data. Kemas ulang informasi yang penulis buat pada makalah ini berupa media elektronik yaitu buku elektronik (*e-book*)

### **3. Pengertian *E-Book***

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Fitria dan Heliawan (2017:5) *e-book* merupakan singkatan dari *electronic book* maka dapat dikatakan bahwa buku elektronik tidak lain adalah suatu bentuk buku yang dapat dibaca secara elektronik melalui komputer. Pendapat lain dari Gaol, Servina, Supriyati (2019:2) bahwa *e-book* adalah singkatan dari *electronic book*, yaitu sejenis buku dalam bentuk elektronik yang dapat dibaca melalui perangkat elektronik seperti komputer, *smartphone*, dan *handphone*. Sejalan dengan pendapat Syawaludin (2019:501) *e-book* adalah buku yang dapat dibuka melalui media elektronik seperti *leptop*, *gadget*, *tablet*, dan komputer. *E-book* bentuk lain dari buku cetak. Buku cetak terdiri dari beberapa lembar kertas, namun *e-book* dirancang dalam bentuk digital tanpa kertas.

Dari penjelasan para ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *e-book* adalah buku yang berbentuk elektronik yang dapat dibaca melalui perangkat elektronik seperti *leptop*, *gadget*, dan komputer.

### **4. Pengertian Tradisi**

Menurut Peransi (Rodin, 2013:78) tradisi berasal dari kata *traditium*, segala sesuatu yang ditransmisikan, diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang. Adapun menurut KBBI (Ahmad Muhakamurrohman, 2014:114) tradisi berarti adat istiadat dan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun (dari nenek

moyang) yang masih berlaku dalam masyarakat. Dapat juga dipahami sebagai penilaian atau asumsi bahwa metode yang tersedia adalah yang terbaik dan paling benar. Sejalan dengan pendapat Rofiq (2019:97) tradisi adalah suatu yang sudah diwariskan oleh para pendahulu ataupun nenek moyang secara turun temurun, baik berbentuk simbol, prinsip, material, benda ataupun kebijakan.

Dari paparan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tradisi adalah warisan kebudayaan atau kebiasaan masa lalu yang dilestarikan secara terus menerus hingga sekarang. Tradisi bisa berubah tapi nilai-nilai dan makna yang mendasarinya seringkali tetap dipertahankan.

## **5. Tabuik**

Tabuik merupakan tradisi turun temurun yang sudah ada sejak abad ke-19 di Pariaman. Tabuik diambil dari bahasa Arab, yakni tabut yang memiliki makna peti kayu. Tabuik Pariaman adalah tradisi yang berkaitan dengan perayaan Muharram oleh masyarakat Minangkabau, juga mengenang matinya Imam Hussein bin Ali cucu Nabi Muhammad dalam tragedi Karbala dalam sejarah Islam serta melambangkan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Selama perayaannya, terdapat pertunjukan kesenian seperti tarian, musik, dan berbagai atraksi yang menjadi bagian penting dari identitas budaya masyarakat setempat. Perayaan tabuik ini hanya dilaksanakan di Kota Pariaman yang berada di pesisir pantai Sumatera Barat tepatnya dari pusat Kota Pariaman hingga Pantai Gandoriah.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penulisan**

Dalam penulisan makalah ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Tarjo (2019:28) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk dapat meneliti objek tertentu. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi dan membuat gambaran faktual mengenai fenomena yang diselidiki.

### **2. Objek Kajian**

Objek dalam penelitian adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang berada di Jalan. Syekh Bagindo Dahlan Abdullah No. 01, Desa Ampalu, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

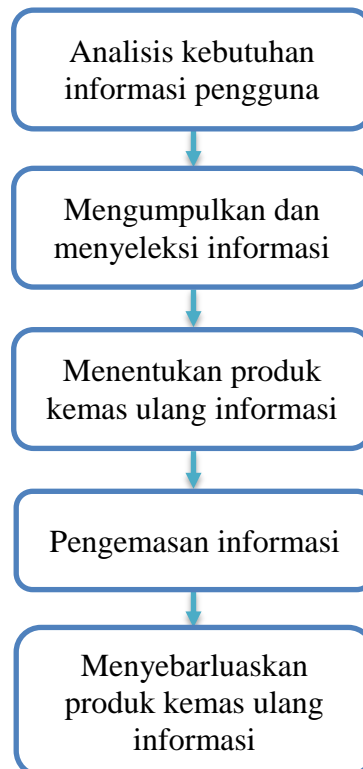
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (a) observasi merupakan pengumpulan data secara langsung di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman dengan melakukan pengamatan langsung dalam acara pesta tabuik yang dimeriahkan pada tanggal 19 – 31 Juli 2023 di Kota Pariaman; (b) wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada narasumber untuk memperoleh data yang tepat dan akurat. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yaitu: (1) Nur Afni Fuady, S.Sos. selaku pamong budaya di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman; (2) Zahirma, S.E.,M.M. selaku Sekretaris Bundo Kandung di Kota Pariaman; (3) Novi selaku usaha persewaan sepeda di Talao *Beach* Kota

Pariaman.; (c) tinjauan literatur yang diperoleh dari sumber buku, jurnal dan sumber terpercaya lainnya.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara**

No	Variabel	Indikator
1	Hakikat Tradisi Tabuik	- Penjelasan tentang Tradisi Tabuik
2	Rancangan isi pembuatan kemas ulang informasi	- Pengantar mengenai Kota Pariaman dan Tradisi Tabuik - Sejarah Tabuik - Jenis-jenis Tabuik - Komponen-komponen yang terdapat dalam Tabuik - Pelaksanaan Tabuik - Perjalanan dan perkembangan Tabuik - Latar belakang Tradisi Tabuik masih diadakan

#### 4. Tahapan Kerja



**Bagan 1. Alur Tahapan Kerja Pembuatan Kemas Ulang Informasi**



Pada bagan ini digunakan untuk tahapan pembuatan kemas ulang informasi Tradisi Tabuik merujuk pada gabungan teori Nashihuddin (2021:67-69) serta Maryati (2015:1-8) yaitu: (1) proses kemas ulang tradisi tabuik telah terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan informasi pengguna dengan cara melihat permasalahan yang terjadi; (2) melakukan pengumpulan informasi dengan cara observasi, wawancara, dan tinjauan literatur (3) menentukan produk kemas ulang informasi berupa *e-book* (4) pengemasan informasi berisi tahapan pembuatan produk menggunakan aplikasi *Canva*; (5) menyebarkan produk kemas ulang informasi dengan cara menyerahkan produk kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman serta menyebarkan melalui media sosial.

Penulis menggabungkan dua teori tersebut karena beberapa alasan. *Pertama*, terdapat kesamaan dan perbedaan alur pada kedua teori. Pada teori Nashihuddin, poin kedua adalah menyeleksi informasi dan dilanjutkan dengan poin ketiga, yaitu pembuatan produk kemas ulang informasi. Sementara itu, pada teori Maryati, poin kedua adalah menyeleksi dan menghasilkan pengemasan informasi yang tepat sasaran, dan poin ketiga adalah menentukan produk kemas ulang informasi. Perbedaannya terletak pada hasil akhir pembuatan produk. Pada teori Nashihuddin, hasil akhirnya adalah publikasi produk kemas ulang informasi. Sedangkan pada teori Maryati, hasil akhirnya adalah melakukan evaluasi kemas ulang informasi. *Kedua*, penulis berpendapat bahwa alur yang lebih logis adalah dengan menentukan bentuk kemas ulang terlebih dahulu setelah menyeleksi informasi, dan kemudian dilanjutkan dengan pembuatan produk kemas ulang informasi. Hal ini karena bentuk kemas ulang akan menentukan cara

pembuatannya. *Ketiga*, publikasi produk kemas ulang informasi merupakan hasil akhir yang lebih tepat. Jika hasil akhir hanya sebatas evaluasi, maka produk tersebut belum tentu bisa dipublikasikan. Namun, jika produk sudah dipublikasikan, maka dapat dipastikan bahwa produk tersebut telah melewati tahap evaluasi.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Tahapan Kemas Ulang Informasi Tradisi Tabuik di Kota Pariaman berbentuk *E-book***

Kemas ulang informasi merupakan kegiatan mengemas kembali informasi yang relevan ke dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah dimengerti oleh masyarakat. Tujuan pengemasan ulang informasi tradisi tabuik ini untuk memperkenalkan informasi terkait tradisi tabuik, sehingga masyarakat dengan mudah mengetahui bahwa tradisi tabuik merupakan identitas budaya masyarakat Kota Pariaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarin (2015:5) yang menyatakan tujuan kemas ulang informasi adalah menyajikan informasi dalam bentuk kemasan agar informasi tersebut dapat dimengerti dan dimanfaatkan oleh pengguna.

Kemas ulang informasi disusun berdasarkan pengumpulan dan penyeleksian informasi yang dikemas dalam bentuk praktis dan dapat menjadi wadah untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Kemas ulang informasi harus dibuat dalam bentuk yang mudah dimengerti dan mudah diakses sehingga dapat bermanfaat bagi pengguna.

Tahapan pengemasan informasi yang dikemukakan oleh Nashihuddin (2021:67-69) yaitu identifikasi kebutuhan informasi, menyeleksi informasi, pembuatan produk kemas ulang informasi, publikasi produk kemas ulang informasi, dan membangun koneksi dengan pemustaka. Hal ini sejalan dengan pendapat Maryati (2015:1-8) langkah-langkah pelaksanaan kemas ulang informasi adalah melakukan analisis kebutuhan informasi pemustaka melalui survei